

**DAMPAK LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN REPUTASI  
AUDITOR TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT  
GOING CONCERN**

Siti Hilmiyah  
[hilmiya.saputra@gmail.com](mailto:hilmiya.saputra@gmail.com)  
Institut Teknologi dan Sains  
Mandala

Muhaimin Dimiyati  
[dimiyati@stie-mandala.ac.id](mailto:dimiyati@stie-mandala.ac.id)  
Institut Teknologi dan Sains  
Mandala

Nanda Widaninggar  
[nanda\\_widaninggar@unars.ac.id](mailto:nanda_widaninggar@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

**ABSTRACT**

*Going Concern Audit Opinion is a statement given by the auditor to the company, where the company is able to maintain its business viability in the long term. This research aims to see or analyze the influence of Liquidity, Company Size and Auditor Reputation on the acceptance of Going Concern Audit Opinions simultaneously or partially. The population in this study obtained as many as 26 companies. Sampling using purposive sampling method and then the results obtained as many as 4 companies that have been determined according to the criteria. The analysis technique used is the logistic regression method. The results of the study indicate that there is no effect of Liquidity, Company Size and Auditor Reputation on the acceptance of Going Concern Audit Opinions simultaneously or partially.*

**Keywords:** *Liquidity, Company Size, Auditor Reputation, and Going Concer Audit Opinion*

**I. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi dalam sebuah perusahaan, yang dipergunakan sebagai alat atau acuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan bagi para pemegang saham juga pihak lainnya, internal maupun eksternal. Laporan keuangan juga berfungsi untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan, sehingga laporan yang dibuat dapat secara detail, tepat dan perhitungan yang baik. Perusahaan yang sehat harus menyajikan laporan keuangan yang menghasilkan informasi berkualitas, terhindar dari kecurangan dan asumsi kebangkrutan.

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan

keuangan. Hasil audit laporan keuangan, auditor akan memberikan asumsi salah satunya adalah Opini Audit Going Concern yang akan diterima oleh perusahaan ketika auditor menemukan kondisi atau kejadian selama proses audit yang menimbulkan keraguan auditor terhadap keberlanjutan suatu perusahaan dan perusahaan tersebut sewajarnya mendapatkan penerimaan opini audit going concern ketika selesai dilakukannya pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor. Karena opini audit merupakan bagian terpenting bagi para investor untuk pengambilan keputusan investasi (Jannah et al., 2022).

PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) digugat pailit karena mempunyai utang sebesar USD200 ribu kepada dua kreditur yakni Java Investment Advisory Group Incorporated dan Precise Circle Limited masing masing USD100 ribu. Perseroan mengklaim bahwa

hutang kepada kreditur yang mengajukan pailit setara dengan 0,08 persen dari total hutang Davomas Abadi sesuai laporan keuangan per 31 Desember 2008. Perusahaan tersebut menerima Going concern karena tidak dapat melunasi hutangnya, salah satunya faktor likuiditas perusahaan yang bermasalah dan berdampak pada hutang lancar yang semakin bertambah.

Pemegang saham Davomas melihat bahwa nilai investasi mereka merosot sejak perusahaan gagal bayar (default) atas obligasi atau guaranteed senior secured notes senilai US\$ 238 juta pada tahun 2009. Dari fenomena di atas pentingnya opini audit dikeluarkan oleh pihak auditor untuk bisa menganalisa bagaimana kondisi perusahaan dimasa mendatang, dan memprediksi perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak dan opini tersebut sebagai pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi.

Faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern yaitu Likuiditas, yang didefinisikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (utang) tepat waktu, termasuk melunasi hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan (Mardiyanto, 2009:54).

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Auditor lebih sering mengeluarkan Opini Audit Going Concern pada perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan

perusahaan menerima Opini Audit Going Concern, hal ini disebabkan karena Opini Audit Going Concern cenderung dibutuhkan oleh perusahaan kecil untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaannya (Ginting dan Suryana, 2014).

Ginting dan Suryana (2014) menyatakan bahwa reputasi auditor merupakan seberapa besarnya kantor akuntan tersebut. Auditor yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah Opini Audit Going Concern.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Likuiditas**

Suatu perusahaan mampu membayar suatu kewajiban jangka pendek atau panjang sesuai dengan jatuh tempo yang disepakati menggunakan asset/harta lancar perusahaan tanpa adanya kemampuan tersebut perusahaan tidak akan bisa menjalankan operasional perusahaan seperti biasa. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan (Mardiyanto 2009:54). Diukur menggunakan Rasio Lancar (Current Rasio).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total

modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat, Basyaib (2007). Ukuran perusahaan, skala yang dapat dihitung dengan tingkat total asset dan penjualan yang menunjukkan kondisi perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya akan lebih memiliki banyak sumber modal guna mendapatkan dana yang digunakan sebagai biaya investasi untuk memperoleh laba.

### **Reputasi Auditor**

Reputasi auditor merupakan di mana auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Verdiana dan Utama, 2013). Suatu auditor memiliki tanggungjawab yang besar untuk mempertahankan reputasi auditor dan KAP dalam menjaga kepercayaan publik.

Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi tinggi akan berpengaruh terhadap keyakinan investor, dengan menggunakan jasa KAP yang bereputasi tinggi maka diyakini pula memiliki kualitas laporan keuangan yang berkualitas dan terpercaya yang akan mengeluarkan atau memberikan suatu opini yang sebenar benarnya. Reputasi auditor dipandang berdasarkan kapasitas dan nama besar yang disandang oleh auditor tersebut, dalam hal ini adalah KAP The Big Four.

### **Opini Audit Going Concern**

Opini Audit Going Concern untuk melihat kelangsungan hidup suatu usaha dan tidak adanya prediksi kebangkrutan dalam jangka waktu yang pendek. Tujuan utama audit adalah untuk memberikan kepercayaan yang cukup bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang diterima secara umum. Opini audit sangat diperlukan dalam penyajian laporan keuangan yang telah selesai dilakukan pengauditan oleh auditor, utamanya dalam penerimaan Opini Audit Going Concern oleh perusahaan.

### **III. METODE PENELITIAN**

Populasi dari penelitian ini sebanyak 26 perusahaan Manufaktur dengan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2020. Dari populasi penelitian yang diambil maka akan dipilih atau ditentukan sampel penelitian yang digunakan. Sampel penelitian ini sebanyak 4 perusahaan, menggunakan metode Purposive Sampling dengan kriteria yang sudah ditentukan yaitu sebagai berikut : 1. Perusahaan yang menyediakan/ menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017 – 2020. 2. Perusahaan yang mengalami kerugian selama / antara periode 2017 – 2020.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Asosiatif. penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber

yang sudah ada atau disediakan, data tersebut didapat dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah : Variabel Likuiditas ( $X_1$ ), Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), Variabel Reputasi Auditor ( $X_3$ ). Variabel terikat ialah variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Opini Audit Going Concern (Y).

Definisi Operasional Variabel

#### **a. Likuiditas ( $X_1$ )**

likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih, (Munawir, 2007:31). Rasio yang menunjukkan perbandingan atau hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, di mana untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar atau memenuhi kewajibannya sesuai jatuh tempo dengan aktiva lancarnya. Likuiditas jika diukur menggunakan rasio lancar (Current Ratio) menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### **b. Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )**

Yaitu ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari beberapa bentuk seperti total aktiva, nilai saham, total penjualan, total pendapatan, total modal, dan lain lain. Jika nilai dari indikator di atas meningkat maka akan semakin baik pula suatu perusahaan untuk berkembang besar. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva, Riyanto (2013). Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

#### **c. Reputasi Auditor ( $X_3$ )**

Reputasi auditor ialah reputasi atau nama baik yang dimiliki seorang auditor atau KAP (Kantor Akuntan Publik) sebagai bentuk kepercayaan terhadap publik. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor atau KAP yang memiliki reputasi tinggi akan berpengaruh terhadap keyakinan investor. Reputasi Auditor merupakan salah satu faktor yang sangat penting terutama bagi perusahaan yang akan melakukan Go Public. Untuk menguji pengaruh reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit going concern menggunakan alat ukur yang umumnya digunakan untuk mengukur reputasi auditor yaitu berdasarkan kapasitas dan nama besar yang disandang oleh auditor tersebut, dalam hal ini

adalah KAP The Big Four yang mana sudah dijelaskan sebelumnya. Reputasi Auditor diukur menggunakan dummy yaitu jika Auditor Berafiliasi dengan KAP The Big Four maka menggunakan dummy 1, jika Auditor tidak Berafiliasi dengan KAP The Big Four maka menggunakan dummy 0.

**d. Opini Audit Going Concern (Y)**

Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memberikan pernyataan atau penjelasan terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan, memberikan suatu prediksi untuk perusahaan mampu atau tidak meneruskan suatu usahanya. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat keraguan substansial tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya untuk jangka waktu yang wajar. Jika dalam penilaiannya menunjukkan

keraguan substansial mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan di masa depan (tahun berikutnya), kualifikasi kelangsungan usaha harus disertakan dalam pendapatnya atas laporan keuangan. Opini Audit Going Concern menggunakan pengukuran dummy yaitu jika menerima opini audit Going Concern maka bernilai dummy 1, jika tidak menerima opini audit Going Concern maka nilai dummy 0.

**Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data, yaitu sebagai berikut : Statistik Deskriptif Analisis Regresi Logistik, Uji Wald (t), dan Uji F

**IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan proses identifikasi jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, sampel yang digunakan sebanyak 4 perusahaan sebagai berikut.

**Tabel 1**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
4	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk

**Analisis Hasil Penelitian**

Analisis hasil penelitian ini menggambarkan hasil penelitian data yang diamati selama periode penelitian.

**Tabel 2**  
**Case Processing Summary**

Case Processing Summary			
Unweighted Casesa		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	16	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	16	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		16	100.0

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Pada tabel 2 memberikan informasi tentang jumlah kasus yang dianalisis dalam penelitian ini. Sebanyak 16 kasus yang dianalisis yang ditunjukkan pada baris Included in Analysis dan pada Missing Cases = 0 yang artinya tidak ada kasus yang terlewatkan (missing). Sedangkan pada tabel 4.4 menunjukkan kategori variabel dependen, pada tabel memberikan informasi kode variabel 0 untuk Opini Audit non Going Concern dan 1 untuk Opini Audit Going Concern.

**Tabel 3**  
**Dependent Variable Encoding**

Dependent Variable Encoding	
Original Value	Internal Value
Opini audit non going concern	0
Opini audit going concern	1

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25.0

### Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikakan objek yang akan diteliti yaitu mengenai variabel variabel penelitian. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 16 data penelitian yang berasal dari perkalian antara tahun penelitian (4 tahun; dari tahun 2017

sampai 2020) dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 4 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini audit going concern. Dari variabel variabel tersebut dapat diketahui nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviation dari data berskala rasio, untuk yang berskala nominal atau ordinal dapat dijelaskan dari frekuensi atau jumlahnya.

**Tabel 4**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	16	.15	3.61	1.3100	1.04728
Ukuran Perusahaan	16	14.41	27.74	23.7569	5.60722
Reputasi Auditor	16	.00	1.00	.1875	.40311
Opini Audit Going Concern	16	.00	1.00	.1875	.40311
Valid N (listwise)	16				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 16 data dari 4 perusahaan. Tabel 4.5 menggambarkan variabel secara statistik serta menunjukkan hasil statistik deskriptif mengenai variabel independen dan dependen dalam penelitian.

**Penilaian Keseluruhan Model (Overall Fit)**

Menurut Ghozali (2016:328) menjelaskan bahwa langkah pertama untuk menggunakan regresi logistik adalah dengan menilai overall fit model terhadap data. Uji keseluruhan baik.

model (Overall Fit) digunakan berdasarkan log Likelihood Value (nilai -2LL) yang menggambarkan data yang telah diinput, yaitu dengan cara membandingkan antara nilai -2LL pada awal (block number = 0) dengan nilai -2LL pada akhir (block number = 1) pengujian dilakukan dengan melihat selisih antara nilai -2LL awal dan nilai -2LL akhir. Apabila terjadi penurunan di mana nilai -2LL pada awal (block number = 0) lebih besar dari nilai -2LL pada akhir (block number = 1), maka akan menunjukkan model yang semakin

**Tabel 5**  
**Uji Keseluruhan Model -2LL block 0 Awal**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	15.562	-1.250
	2	15.443	-1.453
	3	15.442	-1.466
	4	15.442	-1.466

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Pada block 0 awal. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan angka 15.442 pada kolom baris terakhir. Jika terjadi penurunan -2LL pada uji kelayakan block 1 akhir, maka model

yang dihipotesiskan fit dengan data atau menunjukkan model regresi yang baik. Untuk uji keseluruhan -2LL block 1 akhir sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Uji Keseluruhan Model -2LL block 1 Akhir**

		Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>				
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			Reputasi Auditor
			Constant	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	
Step 1	1	13.138	.122	.636	-.091	-.270
	2	12.222	.798	.918	-.151	-.715
	3	12.024	1.124	1.026	-.177	-1.491
	4	11.965	1.168	1.040	-.180	-2.471
	5	11.944	1.169	1.040	-.180	-3.476
	6	11.936	1.169	1.040	-.180	-4.478
	7	11.933	1.169	1.040	-.180	-5.479
	8	11.932	1.169	1.040	-.180	-6.479
	9	11.932	1.169	1.040	-.180	-7.479
	10	11.932	1.169	1.040	-.180	-8.479
	11	11.932	1.169	1.040	-.180	-9.479
	12	11.932	1.169	1.040	-.180	-10.479
	13	11.932	1.169	1.040	-.180	-11.479
	14	11.932	1.169	1.040	-.180	-12.479
	15	11.932	1.169	1.040	-.180	-13.479
	16	11.932	1.169	1.040	-.180	-14.479
	17	11.932	1.169	1.040	-.180	-15.479
	18	11.932	1.169	1.040	-.180	-16.479
	19	11.932	1.169	1.040	-.180	-17.479
	20	11.932	1.169	1.040	-.180	-18.479

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Tabel 6 Menunjukkan bahwa angka -2LL pada block 1 akhir adalah 11.932 yang artinya terjadi penurunan sebesar 3.510. hasil ini merupakan selisih dari -2LL block 0 awal sebesar 15.442 dengan -2LL block 1 akhir sebesar 11.932. Hasil dari uji keseluruhan, model fit dengan data dengan kata lain H0 diterima.

**Kelayakan Model Regresi Loistik (Goodness Of Fit)**

Penilaian dalam uji kelayakan model regresi logistik (Goodness Of Fit) dapat dilihat dari nilai Hosmer

and lemeshow’s Goodness Of Fit Test dari output SPSS.

Jika pada uji Hosmer and lemeshow’s Goodness Of Fit propabilitas (p-value) menunjukkan nilai  $\leq 0,05$  (nilai signifikan), maka hipotesa nol (H0) ditolak yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Jika pada uji Hosmer and lemeshow’s Goodness Of Fit propabilitas (p-value) menunjukkan nilai  $\geq 0,05$  (nilai signifikan), maka hipotesa nol (H0) diterima yang artinya tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data atau nilai observasinya.

**Tabel 7**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.154	6	.307

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji Hosmer and lemeshow’s Goodness Of Fit diperoleh nilai chi-square sebesar 7.154 dengan tingkat signifikan sebesar 0.307. Bahwa nilai propabilitas (p-value)  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) yaitu  $0.307 \geq 0,05$ , maka hipotesa nol diterima (H0) artinya tidak ada perbedaan signifikan antara model fit dengan data dan model mampu memprediksi nilai observasinya.

**Koefisien Determinasi (Nagelkerke’s R Square)**

Koefisien determinasi dilihat dari Nagelkerke’s R Square, jika nilai Nagelkerke’s R Square mendekati angka 0 artinya kemampuan variabel variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan jika nilai Nagelkerke’s R Square mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:333).

**Tabel 8**

**Model Summary**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	11.932a	.197	.318

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 8 Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0.318. Mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor dalam menjelaskan variabel dependen yaitu opini audit going concern hanya sebesar 31.8%,

sisanya yaitu 68,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

**Tabel Klasifikasi**

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Hal ini ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Classification**

Classification Table					
	Observed		Predicted		
			Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
			Opini audit non going concern	Opini audit going concern	
Step 1	Opini Audit Going Concern	Opini audit non going concern	12	1	92,3
		Opini audit going concern	3	0	,0
	Overall Percentage				75,0

a. The cut value is ,500

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern atau tidak menerima opini audit going concern adalah sebesar 75%. Dari tabel di atas kemungkinan perusahaan menerima

opini audit going concern (opini wajar dengan pengecualian) adalah 0%. Sedangkan kemungkinan perusahaan tidak menerima opini audit going concern (opini wajar tanpa pengecualian) sebesar 92.3% dari total 16 sampel data.

**Tabel 10**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	Likuiditas	1,040	,843	1,522	1	,217	2,831
	Ukuran Perusahaan	-,180	,189	,913	1	,339	,835
	Reputasi Auditor(1)	18,479	23151,854	,000	1	,999	106051141,300
	Constant	-17,311	23151,855	,000	1	,999	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor.

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.11 merupakan hasil dari analisis regresi logistik, maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 1.169 + 1.040X_1 - 0.180X_2 - 18.479X_3$$

Berdasarkan tabel 4.10 persamaan regresi logistik di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

**Nilai konstanta ( $\alpha$ )**

Berdasarkan tabel di atas jika semua variabel bebas (likuiditas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor) nilainya tetap (konstan), maka nilai variabel dependen (opini audit going concern) sebesar 1.169.

**Likuiditas ( $X_1$ ) terhadap Y**

Nilai koefisien variabel  $X_1$  sebesar 1.040, artinya jika setiap kenaikan likuiditas satu satuan, maka  $\beta$  (opini audit going concern) mengalami kenaikan sebesar 1.040 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap (konstan). Semakin tinggi nilai likuiditas, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mendapat opini audit going concern

Tabel 10

**Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) terhadap Y**

Nilai koefisien variabel  $X_2$  memiliki koefisien negatif sebesar  $- 0.180$ , yang artinya jika setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai opini audit going concern sebesar  $- 0.180$ .

**Reputasi Auditor ( $X_3$ ) terhadap Y**

Nilai koefisien variabel  $X_3$  memiliki nilai koefisien negatif sebesar  $- 18.479$ , artinya jika setiap kenaikan satu satuan reputasi auditor dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai opini audit going concern sebesar  $- 18.479$ .

**Pengujian Hipotesis**

**Uji Wald (Uji Parsial t)**

Menurut (Ghozali, 2018:99) uji wald (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji wald (uji t), tingkat signifikansi sebesar 5%.

**Tabel 11**  
**Uji Wald (t)**

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	Likuiditas	1,040	,843	1,522	1	,217	2,831
	Ukuran Perusahaan	-,180	,189	,913	1	,339	,835
	Reputasi Auditor	18,479	23151,854	,000	1	,999	106051141,300
	Constant	-17,311	23151,855	,000	1	,999	,000

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Jumlah pengamatan sebanyak (n=16), jumlah variabel independen dan dependen sebanyak (k=4), maka

degree of freedom (df) = n-k = 16-4 = 12, dengan tingkat signifikan 0,05. Maka ttabel dapat dihitung

menggunakan Ms Excel dengan rumus insert fuction sebagai berikut :  
 $ttabel = TINV(Probability,deg\_freedom)$   
 $ttabel = TINV(0,05,12)$   
 $ttabel = 2.178813$

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut :

**Hipotesis pertama (H<sub>1</sub>)** yaitu likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hasil dari pengujian menggunakan uji wald (t) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.522 < 2.178813$ ) dan nilai probabilitas  $>$  dari nilai signifikan ( $0.217 > 0.05$ ), maka hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> yaitu hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern ditolak. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

**Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>)** yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hasil dari uji wald (t) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.913 < 2.178813$ ), nilai probabilitas  $>$  dari nilai signifikan ( $0.339 > 0.05$ ).

Dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern ditolak. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

**Hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>)** yaitu reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hasil dari uji wald (t) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.000 < 2.178813$ ) nilai probabilitas  $>$  dari nilai signifikan ( $0.999 > 0.05$ ). Dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> hipotesis yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern ditolak. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan F) Pengujian signifikansi secara simultan dalam regresi logistik, pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi auditor) berpengaruh terhadap variabel dependen (opini audit going concern) secara simultan.

**Tabel 12**  
**Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (F)**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	3.511	3	.319
	Block	3.511	3	.319
	Model	3.511	3	.319

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Jumlah pengamatan sebanyak (n=16), jumlah variabel independen dan dependen sebanyak (k=4), maka

degree of freedom (df1) = k-1 = 4-1 = 3 dan (df2) = n-k = 16-4 = 12, dengan tingkat signifikan 0,05.

Maka  $f_{tabel}$  dapat dihitung menggunakan Ms Excel dengan rumus insert function sebagai berikut :  
 $f_{tabel} = FINV$   
(Probability,deg\_freedom1, deg\_freedom2 )  
 $f_{tabel} = FINV(0,05,3,12)$   
 $f_{tabel} = 3.490295$

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diperoleh nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $3.511 > 3.490$ ) dengan tingkat signifikan ( $0.319 > 0.05$ ) artinya variabel independen (likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi auditor) tidak berpengaruh secara bersama sama (simultan) terhadap opini audit going concern.

### **Pembahasan Hasil Analisis**

#### **Interpretasi Hasil**

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.**

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel 4.11 dengan hasil pengujian menggunakan uji wald (t) menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $>$  dari nilai signifikan ( $0.217 > 0.05$ ) sehingga berdasarkan hasil penelitian likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Likuiditas tidak bisa menjadi tolak ukur utama bagi auditor untuk kemudian auditor memberikan opini audit going concern, dikarenakan auditor tidak hanya mengukur nilai likuiditas namun dari segi kondisi keuangan seluruhnya. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Miraningtyas dan Yudowati (2019) dengan hasil penelitian bahwa

likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit going concern artinya, jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi kemungkinan kecil perusahaan tersebut terhindar dari kesangsian auditor mengenai kelangsungan usaha sehingga lebih berpeluang kecil mendapatkan opini audit going concern.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.**

Hipotesis kedua yang menyatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel 4.11 Hasil dari uji wald (t) menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $>$  dari nilai signifikan ( $0.339 > 0.05$ ). Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern ditolak. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting dan Suryana (2014) dengan hasil pengujian secara parsial bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Hasil penelitian oleh Ginting dan Suryana (2014) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arga Fajar Santosa dan Linda Kusumaning Wedari [4] yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Karena semakin besar perusahaan yang di audit dan memiliki nilai aset yang

tinggi, maka semakin kecil kemungkinan diberikannya opini audit going concern.

### **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Dapat ditunjukkan dalam tabel 4.11 yang dilakukan uji wald (t) atau secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas > dari nilai signifikan ( $0.999 > 0.05$ ) dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayanti dan Sukiman (2014) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak dapat memprediksi peluang pemberian opini audit going concern. Hasil penelitian oleh Hidayanti dan Sukiman (2014) memiliki koefisien negatif yang menunjukkan hubungan yang tidak searah dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit going concern. Karena reputasi auditor tidak menjadi jaminan perusahaan tersebut menerima atau tidak menerima opini audit going concern.

### **V. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian mengenai faktor faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern sebagai berikut :

- a. Likuiditas (X1) tidak berpengaruh terhadap

penerimaan opini audit going concern secara parsial, maka peneliti menyimpulkan bahwa semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka semakin kecil peluang perusahaan mendapatkan opini audit going concern.

- b. Ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern secara parsial, peneliti menyimpulkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak menjadi jaminan perusahaan akan menerima opini audit going concern, semakin besar perusahaan maka kemungkinan besar perusahaan tersebut memiliki suatu manajemen yang baik dalam mengelola hasil usahanya.
- c. Reputasi auditor (X3) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern secara parsial, peneliti menyimpulkan bahwa reputasi auditor tidak dapat memprediksi peluang penerimaan opini audit going concern. Suatu KAP (auditor) yang memiliki reputasi baik maka akan memberikan suatu pernyataan yang selayaknya bagi perusahaan.
- d. Likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern secara simultan atau bersama sama.

### **Saran**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh dari faktor likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit going concern secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur di mana dari beberapa sampel yang sudah dipilih sesuai kriteria menunjukkan hasil penelitian yang memiliki kemungkinan kecil dalam penerimaan opini audit going concern, sehingga tidak memberikan dampak yang besar bagi perusahaan untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Jika suatu perusahaan tidak memiliki aturan manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha baik terutama dalam keuangan, besar kemungkinan perusahaan tersebut akan mendapatkan opini audit going concern.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ginting, Suriani., dan Linda Suryana. (2014). “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 4 (2): 111-120.
- Ginting, Suriani., dan Anita Tarihoran. (2017). “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pernyataan Going Concern”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 7 (1): 9-20.
- Harjito, Y. (2015). “Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Akuntansi*. Vol 19 (1): 31-49.  
<https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.112>
- Hidayanti, F. O dan Sukirman. (2014). “Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern”. *Accounting Analysis Journal*. Vol 3 (4).  
<https://doi.org/10.15294/aa.v3i4.4199>
- Janah, N., Rachmawati, L., & Widaninggar, N. (2022). “The Effect of Fraud Hexagon Model on Fraud Financial Statements in Companies in the Financial Sector”. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*. Vol 6 (2): 64-76.  
<https://doi.org/10.30741/assets.v6i2.844>
- Martio, Kevin. (2015). Analisis Opinion Shopping. Fakultas Ekonomi UMP.
- Miraningtyas, A., & Yudowati, S. (2019). “Pengaruh likuiditas, reputasi auditor dan disclosure terhadap pemberian opini audit going concern”. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*. Vol 3 (3): 76 -85.
- Putra, O. P., Delamat, H dan Relasari. (2016). “Pengaruh audit tenure, reputasi KAP, disclosure, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015”. *Jurnal*

- Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. Vol 10 (1): 79-90.  
<https://doi.org/10.29259/ja.v10i1.8807>
- Rachman, A, Afifudin, dan Mawardi, M. C. (2020). “Pengaruh Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode Tahun 2016 – 2018)”. *Jurnal Ilmiah dan Akuntansi*. Vol 9 (4)  
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/6400>
- Santoso, A dan Wedari, L. K. (2007). “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern”. *Jurnal akuntansi dan Auditing Indonesia*.  
<https://journal.uin.ac.id/JAAI/article/view/217>
- Santoso, B. F., dan Triani, N. N. A. (2019). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Lag, Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern”. *Jurnal Akuntansi AKUNESA* . Vol 6 (3).  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalakuntansi/article/view/26729>
- Sari, Kumala., dan Rahardja, S. (2011). “Analisis Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2005–2010)”.  
Wibisono, M. H., dan Agus Purwanto. (2015). “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Diponegoro journal Of Accounting*. Vol 4 (3): 582-594  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/17036/16331>